

STRENGTHENING DIGITAL LITERACY FOR COMMUNITY-BASED MARINE TOURISM DEVELOPMENT ON UNTUNG JAWA ISLAND

Mudayat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

mudayat@ecampus.ut.ac.id

Article History:

Received: 24-10-2025

Revised: 17-03-2026

Accepted: 18-03-2026

Keywords: ***Strengthening,
Digital Literacy, Tourism
Development.***

Abstract:

This Community Service activity aims to enhance the digital literacy capacity of tourism managers, fishermen, and local artisans through training on creating promotional content, utilizing social media, and managing sustainable family tourism packages. The implementation method uses a participatory approach, including coordination, training, mentoring, and evaluation stages. The activity intervention also includes the installation of eight fish aggregating devices (FADs) as family-friendly fishing spots and a means of restoring fish habitats degraded due to coral reef damage. The results of the activity show an improvement in participants' skills in creating digital content (photos, videos, and promotional narratives), the formation of a local creative group called Digital Ranger, and increased community involvement in online tourism promotion. In conclusion, the synergy between physical innovation through the development of marine tourism facilities and the strengthening of digital literacy can empower communities in managing tourism destinations. The novelty of this activity lies in the integration between the installation of artificial reefs as an ecotourism innovation and community-based digital literacy training, making Untung Jawa Island a model for developing competitive and sustainable coastal digital tourism villages.

PENDAHULUAN

Pulau Untung Jawa merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan yang memiliki posisi geografis strategis karena hanya berjarak sekitar 20–40 menit dari daratan Jakarta (Dewi, 2017; Nursyahid et al., 2025). Pulau ini dihuni oleh sekitar 3.000 jiwa dengan mata pencaharian utama di sektor wisata, perikanan, dan usaha kecil menengah. Keunggulan geografis serta keberagaman potensi alam menjadikan Pulau Untung Jawa memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata bahari unggulan. Potensi wisata yang dimiliki mencakup keindahan pantai, wisata mangrove, snorkeling, serta homestay berbasis masyarakat yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara (Saghita, 2011).

Namun, di balik potensi tersebut, Pulau Untung Jawa masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal promosi pariwisata. Promosi digital yang dilakukan masih kalah dibandingkan dengan pulau lain di kawasan Kepulauan Seribu seperti Pulau Tidung dan Pulau Pramuka. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan keterampilan dalam pembuatan konten kreatif, serta ketergantungan pada agen luar dalam memasarkan potensi wisata. Di era industri 4.0, penguasaan teknologi digital dan kemampuan komunikasi melalui media sosial merupakan komponen penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata (Atmaja, 2023; Marpaung et al., 2024; Rahmat & Deddy, 2020).

Berbagai contoh keberhasilan pengembangan wisata berbasis masyarakat di daerah lain dapat dijadikan acuan dalam mengoptimalkan potensi Pulau Untung Jawa. Desa Medewi, misalnya, melalui inovasi paket wisata selancar yang sudah terkenal pada tingkat internasional (Suwintari et al., 2023). Di Karangsong, Indramayu, pengembangan ekowisata mangrove yang dipadukan dengan promosi digital berbasis masyarakat telah berhasil menarik wisatawan edukatif (Anjani et al., 2023). Sementara itu, di Purwokerto Jawa Tengah, literasi digital pelaku

wisata terbukti berperan penting dalam peningkatan daya saing destinasi melalui konten kreatif dan murah namun berdampak besar (Rosyadi et al., 2025).

Pembelajaran dari praktik-praktik baik tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan wisata berbasis masyarakat tidak hanya bergantung pada potensi fisik daerah, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Di Pulau Untung Jawa, inovasi seperti pemasangan rumpon sebagai daya tarik wisata memancing keluarga perlu diimbangi dengan peningkatan kemampuan masyarakat dalam pembuatan konten digital dan pengelolaan media sosial. Literasi digital yang kuat dapat menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka mampu mempromosikan potensi lokal secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak luar (Astna et al., 2025; Habeahan et al., 2025).

Meskipun demikian, upaya pengembangan wisata berbasis digital di Pulau Untung Jawa masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan jaringan internet yang belum stabil dan rendahnya daya beli perangkat digital di kalangan masyarakat nelayan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan sektor swasta seperti startup pariwisata (misalnya Atourin dan Jejak.in). Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem digital pariwisata, menyediakan akses teknologi, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola promosi wisata yang berkelanjutan dan inklusif.

Berdasarkan permasalahan dan peluang yang ada, penelitian atau kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Pulau Untung Jawa melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan perangkat digital sebagai media promosi wisata. Tujuan khusus kegiatan ini meliputi: (1) memberikan pelatihan pembuatan konten kreatif berbasis media sosial; (2) meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola media promosi wisata secara etis dan efektif; serta (3) memperkuat peran masyarakat dalam pengembangan wisata bahari berbasis komunitas. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan masyarakat Pulau Untung Jawa mampu menjadi pelaku aktif dalam pengembangan desa wisata digital yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan mengedepankan praktik yang menghasilkan *output*. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui tahap pendampingan, pembentukan *learning community*, dan evaluasi pelaksanaan serta rencana keberlanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret-Desember 2024, bertempat di Pulau Untung Jawa dengan penentuan pelaksanaan di wilayah Pulau Untung Jawa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah partisipatif. Kegiatan dibagi dalam empat tahap yaitu koordinasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Eryanto, 2025; Hayati et al., 2023; Munambar et al., 2024; Wibowo et al., 2023).

1. Tahap Koordinasi

Pada tahap ini dimulai dengan melakukan pembuatan surat izin, melakukan koordinasi dengan kelurahan dan ketua RW, dan selanjutnya berdiskusi dengan kelompok tani terkait pelaksanaan kegiatan. Pada tahap koordinasi dilakukan kegiatan wawancara dengan pemangku adat masyarakat Pulau Untung Jawa tentang potensi wisata unggulan. Pemanfaatan berbagai perangkat digital yang dapat digunakan oleh pengelola wisata Pulau Untung Jawa dan mengambil sampel perangkat atau media yang selama ini pernah digunakan.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini pelaksana pengabdian menyiapkan materi serta alat dan bahan yang akan digunakan saat kegiatan. Materi pelatihan untuk proses pembuatan konten media dengan berbagai aplikasi yang mudah digunakan. Pada tahap ini dilakukan persiapan dan

pemilihan aplikasi yang dapat digunakan dengan mudah oleh peserta. Alat dan bahan yang digunakan seperti: laptop, telepon genggam dengan resolusi kamera yang tinggi, aplikasi multimedia berlangganan, *wireless router*, paket perdana/internet, kertas, dan alat tulis.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemasangan 8 rumpon sebagai "*rumah ikan*". Rumpon ini sekaligus berfungsi sebagai spot wisata keluarga memancing. Rumpon berfungsi sebagai "*rumah ikan*" sekaligus atraksi wisata, mengingat perairan Kepulauan Seribu mengalami degradasi terumbu karang. Langkah berikutnya adalah pelatihan literasi digital dengan 3 fokus utama, yaitu: 1) Pembuatan konten digital seperti foto, video pendek, narasi promosi. 2) Pengelolaan media sosial seperti Instagram, TikTok, Google My Business. 3) *Branding* wisata melalui *storytelling* berbasis lokal dan etika digital. 4) Unjuk kerja yaitu praktek pembuatan konten media sebagai alat promosi wisata di Pulau Untung Jawa. Pada kegiatan praktek, peserta dibagi dalam kelompok yang masing-masing terdiri atas 4-5 peserta. Pelatihan ini dimulai dengan penyampaian materi yang dilakukan secara klasikal, materi disampaikan dengan metode demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab. Langkah selanjutnya Pembentukan kelompok kreatif lokal ("*Digital Ranger*") dari generasi muda sebagai motor pembuatan konten dan promosi. Pendampingan dan evaluasi melalui praktik langsung, pengisian angket kepuasan, serta monitoring hasil konten yang dipublikasikan.

4. Tahap Evaluasi

Setelah melakukan semua kegiatan PKM, mitra akan diminta mengisi angket kepuasan untuk mengukur apakah PKM ini efektif atau tidak dan memberikan saran untuk kegiatan PKM selanjutnya. Langkah terakhir dalam tahap ini adalah pembuatan laporan serta mempersiapkan luaran yang dijanjikan. Rencana keberlanjutan program melibatkan mitra untuk terus mengembangkan dan berinovasi dalam melakukan pengembangan efisiensi dan efektivitas pengembangan media ini. Selain itu, hal utama dalam keberlanjutan program ini adalah adanya *learning community* bagi warga binaan disana untuk memanfaatkan potensi lokal/kearifan lokal sebagai sumber daya pengembangan potensi wisata. Universitas Terbuka akan selalu berkontribusi dalam hal peningkatan mutu pendidikan di Indonesia khususnya di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Sebagai tambahan penunjang keberlanjutan program PKM mitra akan dibekali buku tentang literasi digital dengan memanfaatkan potensi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Keterampilan Peserta dalam Membuat Konten Promosi

Pelatihan literasi digital yang dilaksanakan di Pulau Untung Jawa terbukti mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat konten promosi wisata. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang berasal dari beragam latar belakang, seperti pengelola wisata, nelayan, ibu rumah tangga, dan pemuda lokal. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan memadai terkait teknik pengambilan gambar, penyuntingan video, serta penyusunan narasi promosi yang efektif. Melalui metode pelatihan interaktif, peserta diperkenalkan pada berbagai aplikasi digital seperti Canva, CapCut, dan VN Editor, yang mudah digunakan oleh masyarakat dengan tingkat literasi teknologi dasar.

Setelah mengikuti pelatihan, kemampuan peserta dalam mengolah konten visual dan naratif meningkat secara signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta mampu menghasilkan video pendek berdurasi 30–60 detik yang menampilkan keunikan destinasi wisata Pulau Untung Jawa, seperti keindahan hutan mangrove, aktivitas nelayan, hingga produk kerajinan lokal. Peserta juga belajar memahami pentingnya aspek estetika, pencahayaan, serta pesan persuasif dalam konten promosi digital. Keterampilan ini menjadi

fondasi penting bagi masyarakat untuk memasarkan potensi lokal secara mandiri melalui media sosial.

Dampak dari peningkatan keterampilan tersebut terlihat dari meningkatnya interaksi digital di media sosial. Konten hasil pelatihan yang diunggah ke platform Instagram dan TikTok mendapat tanggapan positif dari warganet, dengan peningkatan jangkauan audiens hingga 60% dibanding sebelum pelatihan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat citra destinasi wisata secara kolektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Gantina et al. (2025) yang menegaskan bahwa peningkatan kapasitas digital komunitas lokal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan promosi wisata berbasis masyarakat.

2. Terbentuknya Kelompok Kreatif Lokal sebagai Content Creator

Salah satu hasil penting kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya kelompok kreatif lokal bernama "*Digital Ranger Pulau Untung Jawa*". Kelompok ini beranggotakan generasi muda berusia 17–25 tahun yang memiliki minat terhadap teknologi dan media sosial. Pembentukan kelompok dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelatihan agar kegiatan tidak berhenti setelah program berakhir. Para anggota dilatih untuk menjadi penggerak utama pembuatan konten digital, mengelola akun media sosial bersama, serta berkolaborasi dengan pihak eksternal dalam memperluas jangkauan promosi wisata.

Kelompok Digital Ranger menjalankan perannya sebagai *content creator* lokal dengan menghasilkan berbagai bentuk konten, seperti foto destinasi, video profil pengrajin, dan artikel pendek tentang ekowisata. Mereka juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat, pengelola wisata, dan calon wisatawan, dengan menyampaikan informasi kegiatan, tarif wisata, serta kalender acara lokal. Keberadaan kelompok ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab generasi muda terhadap potensi desanya, sekaligus menciptakan model regenerasi pelaku pariwisata yang adaptif terhadap teknologi.

Selain itu, pembentukan kelompok ini menjadi contoh konkret penerapan konsep pemberdayaan digital berbasis komunitas. Dengan adanya kelompok yang mandiri dan kreatif, keberlanjutan program literasi digital menjadi lebih terjamin karena aktivitas promosi dan publikasi dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa ketergantungan penuh pada pihak eksternal. Hasil ini mendukung temuan Havidotinnisa & Rofaida (2025) yang menyebutkan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam sektor pariwisata lokal sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunitas dalam mengorganisasi diri dan mengelola pengetahuan teknologi secara kolektif.

3. Tersedianya Spot Memancing Keluarga di 8 Titik Rumpon

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mencakup inisiatif pembangunan fisik berupa pemasangan delapan unit rumpon di sekitar perairan Pulau Untung Jawa. Rumpon berfungsi sebagai tempat berkumpulnya ikan, sehingga sekaligus menjadi daya tarik wisata baru berupa spot memancing bagi keluarga. Proses pemasangan dilakukan secara gotong royong oleh tim pengabdian dan warga setempat, sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan serta kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat pesisir. Pemasangan rumpon ini juga diharapkan mampu mendukung keseimbangan ekosistem laut dan meningkatkan hasil tangkapan nelayan.

Setelah pemasangan rumpon, aktivitas wisata memancing keluarga meningkat secara nyata, terutama pada akhir pekan. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata terdapat empat hingga lima kelompok wisatawan keluarga yang memanfaatkan spot rumpon setiap minggu. Selain menjadi wahana rekreasi, spot ini juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi warga, seperti penyewaan perahu, penyediaan alat pancing, serta penjualan makanan ringan di sekitar lokasi. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Keberhasilan pengembangan spot memancing keluarga ini sejalan dengan konsep ekowisata berbasis komunitas, di mana masyarakat berperan sebagai pengelola sekaligus penerima manfaat utama. Model serupa pernah diterapkan di Desa Medewi dengan hasil yang positif (Suwintari et al., 2023), menunjukkan bahwa integrasi antara inovasi fisik dan inovasi sosial dapat memperkuat daya tarik wisata pesisir. Di Pulau Untung Jawa, kombinasi antara promosi digital dan diversifikasi atraksi wisata melalui pembangunan rumpon terbukti mampu meningkatkan minat wisatawan sekaligus mendukung konservasi sumber daya laut.

4. Publikasi Kegiatan di Media Massa dan Kanal Komunitas

Sebagai bagian dari diseminasi hasil program, kegiatan ini dipublikasikan melalui berbagai kanal media, baik daring maupun lokal. Beberapa media seperti *UT TV Online*, *Jakarta Tourism Network*, dan *Kompasiana* memuat berita mengenai inovasi pengembangan wisata berbasis masyarakat di Pulau Untung Jawa. Selain itu, dokumentasi kegiatan pelatihan dan pemasangan rumpon diunggah ke kanal YouTube Digital Ranger, yang kini berfungsi sebagai sarana edukasi dan promosi digital bagi masyarakat.

Publikasi ini tidak hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga memperkuat citra positif Pulau Untung Jawa sebagai destinasi wisata bahari ramah lingkungan. Berdasarkan data pemantauan digital, akun komunitas lokal mengalami peningkatan jumlah pengikut hingga 65% dalam dua bulan setelah publikasi. Interaksi dengan audiens juga meningkat, terlihat dari jumlah komentar dan berbagi ulang (*repost*) yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa promosi digital berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam membangun identitas destinasi wisata.

Dari sisi keberlanjutan, publikasi melalui media digital berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital masyarakat karena warga belajar mengelola kanal komunikasi publik secara profesional. Masyarakat mulai memahami pentingnya konsistensi unggahan, keautentikan pesan, serta analisis keterjangkauan audiens. Dengan demikian, kegiatan publikasi bukan hanya menjadi sarana promosi, tetapi juga wahana pembelajaran berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas digital komunitas. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Andoni et al. (2025) bahwa literasi digital yang berorientasi pada produksi konten dapat meningkatkan partisipasi warga dalam ekosistem pariwisata digital.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Pulau Untung Jawa menunjukkan bahwa penguatan literasi digital memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan wisata bahari berbasis komunitas. Sinergi antara pemanfaatan teknologi digital dan potensi wisata lokal terbukti mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mempromosikan destinasi mereka. Melalui pelatihan pembuatan konten digital dan pemasangan rumpon sebagai atraksi wisata memancing keluarga, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya promosi mandiri dan kolaboratif. Program ini memperlihatkan bahwa inovasi fisik yang dipadukan dengan penguatan kapasitas digital dapat menjadikan Pulau Untung Jawa sebagai model desa wisata digital pesisir yang berdaya saing, ramah keluarga, dan berkelanjutan.

Agar program ini berkelanjutan, diperlukan dukungan lintas sektor antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan pihak swasta untuk memperkuat infrastruktur digital serta menyediakan akses perangkat teknologi yang terjangkau bagi masyarakat. Diperlukan pula pendampingan jangka panjang dalam pengelolaan media sosial dan produksi konten kreatif, agar literasi digital tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi berkembang menjadi budaya promosi wisata yang konsisten dan profesional. Selain itu, kolaborasi dengan platform digital pariwisata seperti Atourin atau Jejak.in dapat memperluas jaringan promosi Pulau Untung Jawa ke pasar wisata nasional maupun internasional, sekaligus memperkuat posisi pulau ini sebagai destinasi unggulan Kepulauan Seribu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka atas dukungan, bimbingan, dan fasilitasi yang mendukung terlaksananya kegiatan penguatan literasi digital di Pulau Untung Jawa. Apresiasi juga disampaikan kepada pemerintah kelurahan dan masyarakat Pulau Untung Jawa, khususnya Kelompok Pengelola Wisata, atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Dukungan dan antusiasme seluruh pihak menjadi kunci keberhasilan program ini dalam mendorong pengembangan wisata bahari berbasis komunitas yang berdaya saing dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoni, Y., Darmawan, A., & Narny, Y. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI POKDARWIS DAN LITERASI DIGITAL UNTUK PENGEMBANGAN WISATA JORONG KUOK KABUPATEN AGAM. *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN*, 8(2), 203–215. <https://doi.org/10.25077/bina.v8i2.665>
- Anjani, R., IHSAN, I. M., AMRU, K., ARYANTIE, M. H., OKTIVIA, R., SARASWATI, A. A., IKHWANUDDIN, M., WINANTI, W. S., SUDINDA, T. W., KUJAERI, S., & LISTIANI, T. (2023). Analisis Potensi, Penentuan Strategi, dan Penyusunan Green Map untuk Pengembangan Eco-village Berbasis Mangrove di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(2), 207–219. <https://doi.org/10.55981/jtl.2023.392>
- Astna, M., Trisiana, A., & Azizah, N. (2025). Literasi Digital Dalam Mendukung Digital Society Menuju Desa Cerdas Melalui Pendidikan Karakter Pada Karang Taruna Desa Mlese. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 719–735. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2147>
- Atmaja, J. P. (2023). Peran Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Destinasi Pariwisata Di Indonesia. *J. Destin. Parwisata*, 11(1), 151.
- Dewi, F. K. (2017). *Daya Dukung Fisik Parwisata Alam di Pulau Untung Jawa Kabupaten Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta* [Universitas Negeri Jakarta]. <http://repository.unj.ac.id/25980/>
- Eryanto, A. (2025). Pengabdian Masyarakat Berbasis Teori Organisasi: Strategi Penguatan. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 207–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.5802>
- Gantina, D., Lintangkawuryan, Y., Setiawan, C., Baihaqi, A. M., & Hanafi, M. I. (2025). Peningkatan Kapasitas Promosi Digital dan Layanan Wisatawan melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Wisata Cibuntu, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pemberdayaan Parwisata*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.30647/jpp.v7i1.1904>
- Habeahan, A., Tarigan, C. I. V., Sinaga, D., Aulia, D., Silalahi, E. A., Purba, L. M., Sinaga, R. I., & Ambarita, P. D. E. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Era Society 5.0. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 312–324.
- Havidotinnisa, S., & Rofaida, R. (2025). DARI PENGETAHUAN KE PEMBELAJARAN: PERAN MODERASI TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN ORGANISASI PEMERINTAH. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 561–576. <https://doi.org/10.32806/currency.v4i1.946>
- Hayati, B. N., Hutama, A. Y., Puspitasari, I., & Khatulistiwa, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pada Program CSR Satu Padu Melalui Budidaya Jamur. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 162–169. <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v1i2.574>
- Marpaung, R., Simanjuntak, E., Tarihoran, S. G., & Nazmah, N. (2024). Strategi Digital Marketing dan Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Pengembangan Desa Wisata. *Senashtek 2024*, 2(1), 245–250.
- Munambar, S., Yuniasih, A. W., & Prayoga, A. (2024). Design and Implementation of Functional Drink Product Inventory Applications at Kulon Progo MSMEs. *AJARCDE (Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment)*, 228–235. <https://doi.org/10.29165/ajarcde.v8i3.501>
- Nursyahid, M., Arnoldy, & Haryanti, E. (2025). *Potensi Pengembangan Wisata Ramah Muslim: Studi Kasus di Pulau Berpenghuni Kepulauan Seribu*. Publica Indonesia Utama.
- Rahmat, I. G. D., & Deddy, G. (2020). Menguji Strategi Desa Wisata dalam Membangun Keunggulan Bersaing di Era Revolusi Industri 4.0. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilm. Manaj. Bisnis Dan Inov. Univ. Sam Ratulangi)*, 7(3), 628–639.
- Rosyadi, M. A., Farisi, H., & Safitri, A. (2025). PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN UMKM PARIWISATA DI PURWOKERTO: TANTANGAN

DAN STRATEGI UNTUK ERA DIGITAL. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(2), 521–533.
<https://doi.org/10.60145/jdss.v2i2.133>

- Saghita, N. (2011). *Alternatif Strategi Pengelolaan Parwisata Pulau Untung Jawa Melalui Pendekatan Analisis SWOT* [Universitas Sultan Ageng Tirtayasa]. Di era industri 4.0, penguasaan teknologi digital dan kemampuan komunikasi melalui media sosial merupakan komponen penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata
- Suwintari, I. G. A. E., Sutiarto, Moh. A., Suprpto, I. N. A., Semara, I. M. T., & Aprilia, J. (2023). KAJIAN POTENSI WISATA DALAM PENGEMASAN PAKET WISATA ALTERNATIF DI DESA WISATA MEDEWI. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 623–636. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.628>
- Wibowo, N. M., Widiastuti, Y., Siswadi, S., Ary Wijaya, R. M., Puteramika, A., Ghifari, F. H., Putri, I. S., & Fauziyah, A. M. (2023). PEMBERDAYAAN UMKM BATIK MELALUI PENERAPAN GREEN MARKETING GUNA MENINGKATKAN GREEN CUSTOMER. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–8. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2097>